

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki seseorang. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, proses pembelajaran mempunyai arti sangat penting dan bernilai strategis. Pengalaman hasil belajar yang diperoleh anak sejak di bangku Sekolah Dasar akan menjadi dasar bagi penerimaan pengetahuan berikutnya.

Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan, dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suharno (2016: 72), mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali, siswa dengan kemampuan berpikir kritis logis analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi

tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasif dan kompetitif. Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat memahami konsep matematika, menghasilkan konsep secara luwes, akurat dan tepat dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta mempunyai konsep menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Cibentang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01 bahwa hasil yang diperoleh siswa selama belajar masih baik, hanya saja ada beberapa hasil pada mata pelajaran yang lain masih belum meningkat. Seperti pada mata pelajaran matematika. Karena model pembelajaran yang diterapkan memungkinkan siswa merasa bosan sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 77.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 03 Hasil yang diperoleh siswa yang biasanya mendapatkan nilai yang cukup. Hanya saja ada penurunan nilai pada mata pelajaran matematika. Saya lihat mata pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa sehingga nilainya masih rendah. Hasil dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 83.

Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika selanjutnya dan dapat berpengaruh juga dengan nilai yang lain. Selain itu, hasil belajar matematika lebih rendah daripada mata pelajaran lain seperti mata pelajaran, Bahasa Indonesia, PKN, IPA, dan IPS. Hasil belajar matematika dikatakan lebih rendah dengan mata pelajaran lainnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian kelas IV DI SD Negeri Cibentang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rata-rata	Kelas	Mata Pelajaran				
		PKN	BI	MTK	IPA	IPS
	IV	70	75	67	70	69

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IV pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2019, salah satu hal yang menyebabkan nilai matematika siswa rendah adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa pada materi pelajaran matematika. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, menyatakan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran seperti ceramah dan pada saat pembelajaran terdapat siswa yang mengobrol sendiri, dan ada beberapa siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Penyampaian materi secara ceramah kebanyakan kurang diperhatikan oleh siswa dan sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran kurang aktif dan masih pasif. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Sehingga dalam proses pembelajaran mereka kurang fokus dan merasa bosan.

Selama proses pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis, buku guru dan media yang ada. Karena disini sarana dan prasarana kurang memadai. Jadi hanya menggunakan media seadanya yang ada disekolahan. Sedangkan dalam pembelajaran penggunaan media sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran mengharuskan guru untuk berpikir kreatif, sedangkan selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan media seadanya. Bahwa setiap proses pembelajaran seharusnya ada media, agar siswa terlibat langsung serta dapat memperagakannya dan agar materi mudah di ingat oleh siswa. Pada dasarnya selama proses pembelajaran membutuhkan media sebagai alat bantu.

Hasil Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas IV terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti kurang aktif, kebanyakan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, setelah itu siswa diberikan tugas yang ada di lembar kerja siswa dan selesai mengerjakannya siswa diminta untuk mengumpulkan tugas.

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 01 data nilai aktivitas siswa yang kurang baik berjumlah 15 %, baik 25 % dan sangat baik 5%. Dari data hasil aktivitas siswa dapat dilihat bahwa hasil aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 84.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Cibentang 03 data nilai aktivitas yang kurang baik berjumlah 25 %, baik 15 % dan sangat baik 5 %. Dapat dilihat bahwa dari hasil tersebut aktivitas belajar siswa masih sangat kurang. Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 86.

Guru seharusnya dapat menerapkan beberapa model ataupun media pada waktu proses pembelajaran. Adanya variasi metode akan memperoleh suatu penyajian materi mata pelajaran menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Guru hendaknya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Apabila permasalahan di atas tidak segera diatasi berakibat pada proses belajar mengajar yang kurang efektif dan akhirnya mempengaruhi tingkat hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan model pembelajaran *ARIAS*.

Menurut Rahman dan Amri (2014: 2), model pembelajaran *ARIAS* adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* yang merupakan usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa dengan memberikan penguatan/*reinforcement*.

Media pembelajaran jam pecahan adalah sebuah alat peraga yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pecahan yang berbentuk jam dan terdapat jarum jam yang dapat diputar untuk menggambarkan suatu bentuk pecahan yang ditentukan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pecahan. Sebelumnya telah ada peneliti yang mengkaji mengenai roda pecahan, namun belum terlalu banyak orang yang mengetahui alat peraga roda pecahan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengkaji alat peraga yang roda pecahan menggunakan jam pecahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pecahan berdasarkan percobaan yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2017), hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan alat peraga roda pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui Efektivitas model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media jam pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Cibentang Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan menjadi lebih terarah diperlukan pembatasan masalah penelitian, oleh karena itu peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dibawah KKM.
2. Penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) /tanpa variasi.

3. Tidak menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikandi atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah model pembelajaran *ARIAS* berbantuan mediajam pecahan lebih baik dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Cibentang tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusuan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media jam pecahan lebih baik dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Cibentang tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memperoleh hasil penelitian yang baik dan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran yang efektif, seperti menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dan mediajam pecahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memperoleh materi pelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* yang menyenangkan, Siswa memperoleh materi dengan mediajam pecahanserta mengalami peningkatan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

b) Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan mediajam pecahandiharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas profesional guru dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan pembelajaran yang lebih inovatif.

c) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu masukan dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat bagi keberhasilan siswa.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan untuk peneliti yang akan menjadi calon guru sehingga nanti bisa menerapkan ilmu yang didapat dilapangan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam Bahasa Indonesia, abstrak dalam Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-bab yaitu: BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berisi landasan teori, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. BAB III berisi tentang metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berisi tentang simpulan dan saran, pada bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian akhir ini menguraikan tentang daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.